

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus studi kasus, dimana ini merupakan jenis penelitian untuk meneliti subjek penelitian secara detail terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian terkait (Murdiyanto, 2020). Studi kasus dalam penelitian ini di dasarkan adanya suatu peran yang di lakukan sebuah komunitas bernama *Female Plus* dalam membantu proses pendampingan terhadap resiliensi ODHA atau ODHIV yang terkena stigmatisasi negatif dari masyarakat terkait penyakit yang di alaminya. Dengan demikian hasil yang diperoleh berdasarkan pengalaman langsung oleh para informan melalui rangkaian informasi secara objektif (Farid, 2018). Selain itu juga, peneliti ingin menjabarkan secara deskriptif terkait peran komunitas dalam pendampingan terhadap ODHA di Kota Bandung.

Studi kasus pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak metode diantaranya, wawancara, observasi, dokumentasi, studi arsip, dll. Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan agar masalah yang akan diteliti dapat dianalisis secara mendalam dan mendapatkan penjelasan dan pemahaman secara menyeluruh, hal ini sesuai dengan keunggulan yang dimiliki jenis penelitian studi kasus yaitu mampu memberikan peluang maupun akses bagi peneliti untuk menganalisis dan menelaah permasalahan penelitian secara detail, mendalam, intensif, dan menyeluruh (Wahyuningsih, 2013).

3.2 Informan Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan penelitian telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui purposive sampling, yang langsung ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Rijal Fadli, 2021) Pendekatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang relevan dan optimal, Oleh karena itu informan penelitian dalam penelitian resiliensi terhadap stigmatisasi ODHA/ODHIV, antara lain:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian (Peneliti, 2023)

JENIS INFORMAN	INFORMAN	KRITERIA
Informan Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus Komunitas <i>Female Plus</i> dan ODHA - Dokter / Tenaga ahli bidang kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak-pihak yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang relevan mengenai Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). - (Pengurus <i>Female Plus</i> (baik ODHA dan/atau Non-ODHA) yang telah melakukan pendampingan minimal 1 kali dengan ODHA dan ODHA yang pernah mendapatkan pendampingan minimal 1 kali oleh <i>Female Plus</i>).
Informan Pendukung	Masyarakat	Individu-individu yang belum atau kurang memahami dan/atau memiliki pengetahuan dasar mengenai Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) ataupun yang cukup memahami terkait HIV/AIDS (ODHA), seperti penyebab, penularan, dll.

Alasan pemilihan pengurus komunitas *Female Plus* dan ODHA sebagai informan utama dalam latar belakang penelitian ini adalah karena ODHA yang pernah mendapatkan pendampingan dari komunitas *Female Plus* memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait dampak pendampingan tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengurus yang telah melakukan pendampingan dapat memberikan perspektif mereka mengenai ODHA dan berbagi pengalaman mereka dalam membangun resiliensi terhadap kondisi ODHA. Pemilihan dokter yang telah bekerja sebagai *conselor* ODHA sebagai informanpun

dilakukan karena dokter memiliki pengetahuan mendalam tentang ODHA dan dapat memberikan berbagai informasi yang relevan. Selain itu, pemilihan masyarakat yang masih awam terhadap ODHA dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mereka terhadap ODHA.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan meliputi daerah Bandung Raya, karena dari data yang didapatkan dari Data di Komisi Penanggulangan Aids (KPA) 2023 Kota Bandung, sampai 31 September 2006, tercatat 926 kasus HIV AIDS dengan rincian : 532 kasus HIV dan 394 kasus AIDS, dimana 68 % penderitanya berusia antara 20 - 29 tahun. Sedangkan kasus berdasarkan resiko penularan, terbanyak terjadi melalui penggunaan alat suntik narkoba yaitu sekira 60 % dari total kasus yang ada. Dengan demikian di rasa tepat untuk mengembangkan data yang ada menjadi lebih spesifik, dengan demikian Kota Bandung Raya di jadikan fokus lokasi penelitian. Khususnya pada anggota dampingan dari komunitas *Female Plus*. Dengan alamat kantor di Jl. Awigombong No.19, Cicadas, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat (40121).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Dalam teknik pengumpulan data pertama, peneliti mengamati lingkungan dan tempat informan berada terlebih dahulu, untuk mengetahui situasi dan kondisi yang berkaitan dengan informan secara langsung, hal ini merupakan cara yang digunakan dalam observasi (Budyatna, 2019). Dalam penelitian ini, penelitian akan melakukan sebuah pengamatan menyeluruh dalam mengkaji fenomena yang dilakukan oleh subjek penelitian Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data awal terkait stigmatisasi negatif terhadap ODHA/ODHIV. selain itu juga data observasi ini dapat melengkapi data yang di dapatkan ketika wawancara mendalam pada ODHA/ODHIV yang terjadi di masyarakat.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini di lakukan dengan mempersiapkan pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah dengan pertanyaan yang bersifat terbuka, karena kemungkinan besar wawancara tidak terstruktur bila dalam pernyataan yang di berikan oleh informan terjadi perluasan dalam menjelaskan

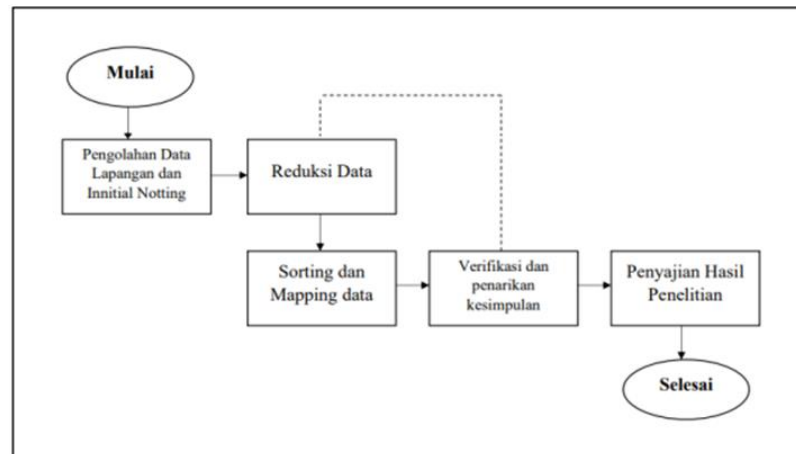
pengalaman subjektif para informan. (Creswell, 2016). Wawancara dilakukan dengan menjadikan studi literatur pada Bab 2 sebagai referensi untuk membuat indikator yang akan menjadi pertanyaan wawancara (terlampir). Kegiatan wawancara akan dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan.

3.3.3 Studi Dokumentas

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah studi dokumentasi. Teknik ini menggunakan dokumen yang berupa rekaman kejadian di masa lalu, baik ditulis atau dicetak, serta dalam bentuk visula, audio, atau audio visual (Satori & Komariah, 2014). Melalui teknik ini, peneliti akan memperoleh informasi bukan hanya dari sumber hidup (orang) tetapi dari sumber tertulis ataupun rekaman kejadian yang akan memandu peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

3.4 Teknik Analisis Data

Tahap pertama peneliti melakukan rekap hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan untuk memahami apa faktor penyebab dan apa dampak yang ditimbulkan dari stigma terhadap ODHA, serta mengetahui bagaimana upaya *Female Plus* dalam proses pendampingan hingga membantu membentuk resiliensi terhadap ODHA. Pada tahap kedua, akan menguji konten melalui kata-kata yang dilontarkan oleh informan ketika wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan catatan yang komprehensif dan mendetail mengenai data-data yang disampaikan oleh informan. Pada tahap ketiga akan dilakukan reduksi data guna menyaring data-data yang tidak relevan dengan penelitian. Kemudian pada tahap keempat akan mengurutkan data-data secara sistematis untuk melihat keterhubungannya melalui sorting dan mapping data yang dimudian dimaknai untuk menyusun sebuah deskripsi yang menggambarkan bagaimana suatu kejadian dapat terjadi, dalam konteks ini akan difokuskan pada bagaimana informan menyampaikan pengalamannya mengenai stigma negatif yang di alaminya. Kemudian pada tahap terakhir akan dilakukan penyajian hasil penelitian yang akan menggambarkan bagaimana upaya *Female Plus* dalam proses pendampingann guna membentuk resiliensi pada ODHA.



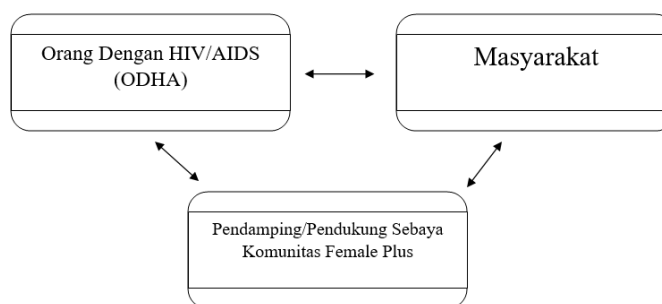
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2013)

3.5 Uji Keabsahan Data

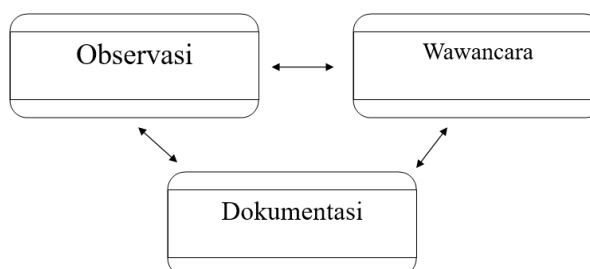
3.5.1 Triangulasi

Melakukan pemeriksaan dokumen yang berasal dari data informasi yang didapatkan untuk menambah validitas penelitian. Triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah triangulasi data dan teknik, dengan kata lain menggunakan desain penelitian multi metode atau menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.(Alfansyur, 2020)

Peneliti memakai triangulasi sumber data dengan melakukan pengecekan data kepada beberapa informan yaitu ODHA, fasilitator pendamping sebaya ODHA, dan masyarakat. Sedangkan triangulasi teknik pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti mengatur, membandingkan, dan mengkarakterisasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data sebelum melakukan analisis dan menarik kesimpulan. Adapun alur triangulasi sumber dan teknik dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber data (Sugiyono, 2013)



Gambar 3. 3 Gambar Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2013)

3.5.2 Member Check

Member check yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membawa data hasil penelitian dari observasi, wawancara dan analisa dokumen yang akan menjadi laporan akhir kepada informan. Informan akan memeriksa kembali hasil data yang telah di olah oleh peneliti (Creswell, 2016). Pengecekan anggota atau *member check* dilakukan bersama dengan informan penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data guna melakukan pemeriksaan terhadap kepercayaan hasil data, (Sugiyono, 2013).

5.5.3 Isu Etik

Dalam pelaksanaan penelitian akan dilakukan sesuai dengan etika dan prosedur yang sudah di tetapkan. (Nugrahani, 2017) Tidak akan merugikan pihak peneliti, maupun informan sebagai pihak yang di teliti, proses penelitian akan berjalan sesuai dengan kesepakatan, menjaga kerahasiaan informan sebagai subjek yang di teliti dan tidak menyalahgunakan hasil yang telah di dapatkan. Sesuai dengan persetujuan dari ODHA/ODHIV yang ada di *Female Plus* bahwa mereka tidak ingin namanya di paparkan dalam bentuk nama sesungguhnya.

